



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.11977>  
Volume 7, No. 2, 2022 (675-692)

---

## ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN ON ASSETS* BRI SYARIAH SEBELUM DAN SETELAH MERGER

Egi Afrillia\*, Nana Diana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Merger is a cooperation contract to merge companies into one company. This study was conducted to determine whether there was a significant difference in profitability values before and after the merger at BRI Syariah. The data obtained is secondary data from BRI Syariah website and the Indonesia Stock Exchange (idx). ROA experienced ups and downs before the merger (2015-2020) and tends to increase after the merger on February 1, 2021. The data has been normally distributed, so the comparative analysis was carried out using the Paired Samples Test, the Paired Samples Statistics table shows that the average value The average return on assets before the merger is 0.003589 and after the merger is 0.008305, which also shows that there are differences in ROA values. So in this study  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, there is a significant change in the profitability value of Return On Assets before and after the merger, where after 3 quarters of the merger, the profitability of Bank Syariah Indonesia has increased significantly compared to before the merger.

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [1810631030136@student.unsika.ac.id](mailto:1810631030136@student.unsika.ac.id)

Received: February 06, 2022; Accepted: June 12, 2022; Available online: August, 10, 2022

### Cite this document:

Afrillia, E., & Diana, N. (2022). Analisis Perbandingan Return on Assets BRI Syariah Sebelum dan Setelah Merger. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 675-692. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.11977>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **Abstrak**

Merger merupakan kontrak kerjasama untuk menggabungkan perusahaan menjadi satu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan nilai profitabilitas sebelum dan setelah merger pada Bank BRI Syariah. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapat dari web BRI Syariah dan Bursa Efek Indonesia. ROA mengalami naik-turun sebelum merger (2015-2020) dan cenderung mengalami kenaikan setelah melakukan merger pada tanggal 01 februari 2021. Data telah berdistribusi normal, maka analisis perbandingan dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Samples Test, tabel Paired Samples Statistics menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari return on assets sebelum merger sebesar 0,003589 dan setelah merger sebesar 0,008305, yang artinya ada kenaikan nilai ROA sebelum dan setelah merger, dikuatkan kembali oleh tabel Paired Samples Test yang juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai ROA. Maka dalam penelitian ini H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yaitu ada perbedaan dari nilai profitabilitas Return On Assets antara sebelum dan setelah merger, dimana setelah 3 (tiga) triwulan melakukan merger, profitabilitas Bank Syariah Indonesia telah mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan saat sebelum merger.

Kata kunci: Merger, ROA, Bank Syariah

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian yang kini melaju dengan cepat serta mengalami berbagai perubahan yang kadang tidak terduga menyebabkan perusahaan harus memiliki inisiatif tindakan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal tersebut juga berlaku bagi sektor perbankan, terlebih jika dibandingkan sektor lain bagi perekonomian Negara sektor perbankan menempati tempat yang penting dan memiliki kontribusi yang dominan (Okalesa; Zulfahridar; Efni, n.d.) Maka dari itu, Perbankan dituntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain, karena jika tidak dapat mengancam keberlangsungan hidupnya bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Banyak strategi yang bisa dilakukan dalam sebuah persaingan bisnis, misalnya dengan melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan serta melakukan perluasan pangsa pasar yang dapat dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak lain yang diprediksi dapat memberikan dampak yang baik atau dengan membuat perjanjian untuk menggabungkan usaha (Jaya et al., 2021). Dengan semakin baiknya daya saing, maka tingkat kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat.

Tipe Bank yang dikenal di Indonesia ada 2 (dua), yaitu Bank Konvensional serta Bank Syariah. Seperti yang telah diketahui Bank Konvensional melakukan kegiatan menghimpun dana dari nasabah yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti pinjaman, kegiatan tersebut hampir sama dengan yang dilakukan oleh Bank Syariah. Bedanya, jika pinjaman yang dikeluarkan oleh Bank Konvensional menggunakan prinsip bunga sebagai penentu harga, Bank Syariah menetapkan prinsip bagi hasil untuk untung dan rugi berdasarkan aturan Islam, yang artinya tidak mengandung riba.

Dengan meningkatnya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap produk halal, masyarakat lebih condong untuk mempercayai perusahaan yang telah menjamin hal tersebut karena Perbankan syariah tentunya telah memperhatikan prinsip-prinsip syariah, dibuktikan dengan kekayaan perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,22% pada tahun 2020 atau sekitar Rp545,39 triliun, penyaluran pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar 10,13% atau sekitar Rp377,53 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 8,99% yaitu sekitar Rp 430,21 triliun (*Keuangan, Otoritas Jasa*, 2020).

Namun ternyata, meskipun pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia tergolong positif, penetrasi pasar perbankan syariah masih dibawah bank konvensional yaitu berada ditingkat 6,18% sedangkan sisanya dimiliki oleh perbankan konvensional. Atas dasar tersebut, BRI Syariah memutuskan untuk melakukan merger dengan Bank BUMN lainnya yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia, dengan menggunakan kode emiten yang sama dengan Bank BRI Syariah yaitu BRIS.

Setelah merger, diharapkan bahwa cakupan pasar perbankan syariah semakin luas serta menghasilkan asset yang semakin besar, termasuk menaikkan nilai profitabilitas *Return On Asset (ROA)*. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan peneliti dan pembaca dapat mengetahui serta meninjau apakah terjadi perubahan nilai profitabilitas yang signifikan setelah melewati 3 (tiga) triwulan Bank BRI Syariah melakukan merger.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Esterlina & Firdausi, 2017) mendapatkan hasil bahwa rata-rata ROA dalam satu tahun setelah merger ternyata tidak ada kenaikan nilai yang drastis atau besar, bahkan menurun pada tahun kedua dan ketiga. Hasil tersebut hampir sama dengan hasil penelitian dari (Edi & Rusadi, 2017) yang menunjukkan penurunan yang tidak signifikan pada nilai ROA perusahaan setelah melakukan merger.

Penelitian lain menunjukkan bahwa nilai ROA pada perusahaan sebelum dan sesudah merger tidak mengalami perubahan yang signifikan (Silalahi, Kristina; Ginting, 2020). Strategi restrukturisasi asset yang dilakukan melalui merger dan atau akuisisi tidak memiliki dampak yang

signifikan dan positif (Adi Wibowo et al., n.d.). Penelitian lain juga tidak dapat menunjukkan bahwa ada perbedaan dari perusahaan sebelum dan sesudah merger (Gustina, 2017), sama halnya dengan penelitian dari (Laiman et al., n.d.) dan juga dari (Herlina Amalia, 2022).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang disebutkan di atas yaitu dari (Nasir, Munawir; Morina, 2018b) yang dapat menunjukkan adanya perbedaan nilai ROA pada saat sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 5%.

### 1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan di atas, topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Return On Assets* (ROA) dari Bank BRI Syariah dari sebelum melakukan merger dengan nilai ROA setelah memutuskan untuk merger dengan Bank Syariah BUMN lainnya.

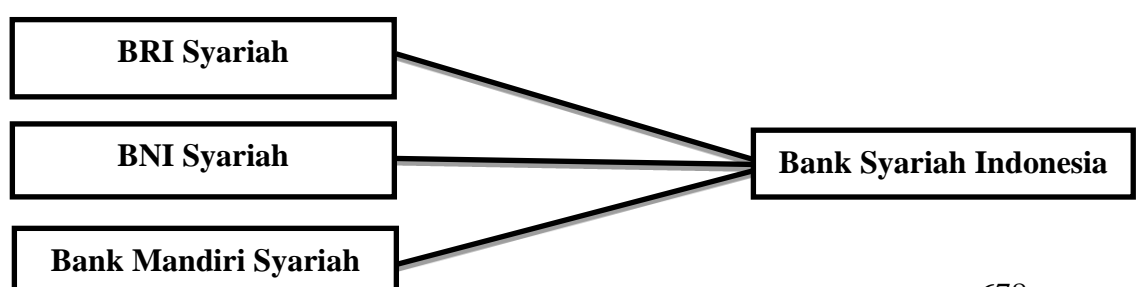
### 1.3. Tujuan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan penulis dan pembaca dapat mengetahui efek dari merger yang dilakukan BRI Syariah dengan Bank Syariah BUMN lainnya terhadap nilai *Return On Assets* (ROA) dengan melihat bagaimana perubahannya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Merger

Merger dapat dikatakan sebagai kontrak kerjasama antar satu atau lebih perusahaan dengan tujuan untuk memperkuat daya saing perusahaan, memperluas pangka pasar, meningkatkan efisiensi, memperkuat daya kompetitif sehingga profit yang dihasilkan akan semakin besar (Abdul, 2003). Merger dilakukan dengan mengambil alih seluruh aktivitas dan operasi perusahaan lalu perusahaan yang telah diambil alih tersebut akan di bubarkan (A. Beams, F; Yusuf, 1999).



### **Gambar 1. Gambaran mengenai Merger**

Merger dipercaya dapat menjadi strategi untuk mempertahankan bisnis serta mengembangkan perusahaan sehingga menjadi sangat populer di Indonesia. Namun ternyata merger juga memiliki kelemahan karena tidak ada jaminan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa kasus membuktikan bahwa merger hanya memberikan solusi sementara atas kesulitan yang dihadapi perusahaan dan tidak menjadi solusi yang terbaik (Feyi, 2013). Merger memiliki kelebihan dan kekurangan dibuktikan dengan banyaknya temuan yang beragam dari penelitian sebelumnya, sebagian menyatakan bahwa merger berpengaruh positif meningkatkan Profitabilitas perusahaan dan banyak pula yang menyatakan kebalikannya, dimana perusahaan yang melakukan merger tidak mendapatkan perubahan yang signifikan pada bagian profitabilitasnya dan bahkan beberapa mengalami penurunan.

**Tabel 1. Nilai *Return On Asset (ROA)* BRI Syariah sebelum Merger**

Tahun	Triwulan ke-	ROA
2015	1	0,001317
	2	0,003826
	3	0,005623
	4	0,006978
2016	1	0,002409
	2	0,005192
	3	0,00703
	4	0,008618
2017	1	0,001592
	2	0,003569
	3	0,005856
	4	0,004786
2018	1	0,002118
	2	0,00448
	3	0,005646
	4	0,003996
2019	1	0,001062
	2	0,001636
	3	0,002377
	4	0,00271
2020	1	0,002572
	2	0,004058
	3	0,005336
	4	0,007021

Jika melihat tabel diatas, nilai Profitabilitas yang dihitung dengan ROA dari Bank BRI Syariah pada tahun

2015-2020 cenderung naik turun, seperti dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan, kemudian 2016 ke 2019 mengalami penurunan nilai ROA dan naik kembali pada tahun 2020.

**Tabel 2. Nilai *Return On Asset (ROA)* BRI Syariah setelah Merger**

Tahun	Triwulan ke-	ROA
2021	1	0,004336143
	2	0,008219823
	3	0,012357748

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, nilai *ROA* yang diperoleh Bank Syariah Indonesia lebih besar daripada nilai *Return On Asset (ROA)* pada BRI Syariah.

## 2.2. Bank Syariah

Bank merupakan badan usaha yang memiliki kegiatan seperti menghimpun dana yang diterima dari masyarakat sebagai nasabah, dana tersebut disimpan sebagai simpanan yang kemudian dapat disalurkan oleh Bank kepada masyarakat lainnya dalam bentuk kredit atau biasa disebut pinjaman serta dalam bentuk lain dengan tujuan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (*Keuangan, Otoritas Jasa, 2020*). Hal tersebut berlaku dalam Bank Umum Konvensional ataupun Bank Syariah. Bedanya, dalam menjalankan operasionalnya, Bank Konvensional mengikuti prinsip ekonomi pada umumnya. Sedangkan pada Bank Syariah, selain mengikuti prinsip ekonomi juga berpegang pada prinsip syariah islam yang telah ditetapkan.

Dalam hukum syariah islam, ada beberapa larangan yang dihindari untuk ada pada produk-produk syariah.

1. Riba, dalam hukum syariah riba diibaratkan sebagai nilai tambah dalam transaksi yang jumlahnya dianggap

terlalu besar bahkan tidak masuk akal jika dibandingkan dengan produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Masyir, sama dengan perjudian, dilarang karena tidak adanya kepastian akan keberuntungan yang akan didapatkan dan hanya bergantung pada keadaan.
3. Gharar, sama seperti masyir dilarang karena didalamnya terdapat ketidakpastian akad yang dapat merugikan salah satu pihak.
4. Haram, yaitu hal-hal yang dilarang oleh hukum islam maka tidak boleh dilakukan dalam kegiatan syariah.
5. Dzalim, dalam kegiatan operasional bank syariah, tidak boleh melakukan hal yang dapat merugikan salah satu pihak.
6. Risywah, bisa diartikan sebagai suap.

Bank Syariah dalam proses operasionalnya, tidak boleh memiliki untuk tersebut diatas, keuntungan yang didapat oleh Bank menggunakan sistem bagi hasil yaitu jumlah laba yang diterima dikurangi biaya operasi dan lain-lain, kemudian laba bersih akan dibagi dengan nasabah sesuai dengan kontak yang telah disetujui diawal.

### **2.3. Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan saat menjalankan kegiatannya dalam rangka menghasilkan laba, dengan kata lain tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan apakah manajemen perusahaan berhasil dalam menjalankan tugasnya dengan melihat laba yang dihasilkan baik dalam penjualan maupun pendapatan dari investasi (Kasmir, 2013). Profitabilitas merupakan suatu ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa mendatang dan juga sebagai factor dari keberhasilan suatu perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengukuran nilai *Return On Assets* (ROA). Sama seperti penelitian lain, ROA dipercaya mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam kinerjanya dalam mengelola aktiva yang dimiliki baik yang berasal dari modal sendiri ataupun modal dari pihak lain



sehingga laba yang diperoleh besar. Semakin besar tingkat ROA maka artinya perusahaan semakin efektif dalam manajemennya dan pastinya laba yang didapat semakin besar.

## **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan teori akuntansi, setelah perusahaan melakukan merger ataupun akuisisi, nilai perusahaan akan meningkat karena asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan bergabung menjadi satu (Adi Wibowo et al., n.d.). Hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai Profitabilitas BRI Syariah pada sebelum dan setelah merger.

H<sub>a</sub> = Terjadi perbedaan yang signifikan pada nilai Profitabilitas BRI Syariah pada sebelum dan setelah merger.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan sig (2-tailed) < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka artinya nilai ROA yang dimiliki BRI Syariah setelah merger memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum merger.
2. Jika hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan sig (2-tailed) > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka artinya nilai ROA yang dimiliki BRI Syariah setelah merger tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum merger.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian Sekunder**

Penelitian sekunder dilakukan dengan mencari data serta referensi yang berkaitan dari Laporan Keuangan BRI Syariah di Bursa Efek Indonesia dan web perusahaan serta dibantu dengan artikel-artikel sebelumnya yang masih sejalan dengan judul yang peneliti ambil. Dengan jenis penelitian komparatif, penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh perbandingan nilai profitabilitas dengan

menggunakan perhitungan Return On Asset (ROA) dari Bank BRI Syariah pada saat sebelum dan setelah merger dengan menampilkan bukti studi empiris.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank yang terdaftar sebagai Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia dengan sampel Bank BRI Syariah yang telah melakukan merger dengan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada februari 2021.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca atau studi literasi dan dengan mencari data sekunder.

#### **1) Studi Literasi atau Kepustakaan**

Studi literasi atau kepustakaan dalam sebuah penelitian dilakukan dengan cara memahami, mencari tahu dan mempelajari referensi yang sejalan atau cocok dengan penelitian yang akan dilakukan agar dapat memahami secara lebih dalam.

#### **2) Pengumpulan Data Sekunder**

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu dilakukan dengan mencari dan mengolah data yang telah disediakan oleh pihak lain, dimana data yang diolah pada penelitian yang saat ini dilakukan didapatkan dari website resmi perusahaan yang terpilih serta dari BEI dengan mengambil laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya kemudian diolah kembali oleh penulis.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Adapun untuk menganalisis data yang telah diperoleh, dilakukan uji Paired 2-tailed untuk membandingkan nilai rata-rata antara dua variabel yang sedang diteliti, maka hasilnya dapat menunjukkan dan membuktikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel sejenis. Uji ini biasa dilakukan untuk menganalisis perbedaan sebelum-sesudah ( Pre-test Post-test). SPSS 26 digunakan untuk membantu menganalisis data, penelitian ini akan membandingkan apakah ada perbedaan yang signifikan pada nilai Profitabilitas pada Bank BRI Syariah pada tahun 2015-2020 dengan nilai profitabilitas setelah memutuskan

untuk melakukan merger dengan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada 1 februari 2021.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample t-test yaitu sebuah uji hipotesis perbandingan atau komparatif dengan menggunakan skala data interval atau rasio (kuantitatif) dengan tujuan untuk memperoleh bukti apakah ada sebuah perbedaan nilai rata-rata antara kelompok yang berhubungan.

Syarat utama yang harus dipenuhi untuk melakukan uji ini yaitu data yang diuji harus lolos uji normalitas, jika tidak maka dapat dilakukan dengan uji Wilcoxon (Uji Parametik).

**Tabel 3. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Merger	,210	3	.	,991	3	,818
Setelah Merger	,177	3	.	1,000	3	,965

Dikarenakan penelitian ini memiliki sampel yang kurang dari 30 ( $N < 30$ ) maka uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi Saphiro-Wilk. Dalam ketentuannya, data yang dalam kategori berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi Saphiro-Wilk sebesar lebih dari 0,05 (sig > 5%).

Setelah uji normalitas dilakukan, tabel diatas menunjukkan nilai sig pada kolom Saphiro-Wilk yaitu sebesar 0,818 untuk sebelum merger dan 0,965 setelah merger. Maka kesimpulannya data yang akan diuji dalam penelitian ini telah terbukti berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji Paired Sample t-test.

**Tabel 4. Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Merger	,003589	3	,0021626	,0012486
	Setelah Merger	,008305	3	,0040115	,0023160

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 Paired Samples Statistics menunjukkan nilai mean sebelum merger sebesar 0,003589 dan setelah merger sebesar 0,008305 maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai ROA pada saat sebelum dan sesudah melakukan merger dimana nilai profitabilitas ROA mengalami kenaikan rata-rata.

**Tabel 5. Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Merger - Setelah Merger	-,0047160	,0018788	,0010847	-,0093832	-,0000488	4,348	2	,049

Dalam ketentuan dilakukannya Uji Paired Samples Test, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 serta nilai t hitung > t tabel maka hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah. Sedangkan sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 dan t hitung < t tabel maka hipotesis nihil (H0) diterima dan hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan.

Dilihat dari tabel Paired Sample test diatas, nilai sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu  $0,49 < 0,05$  serta untuk nilai t hitung yaitu sebesar  $4,348 < t$  tabel  $3,18245$ . Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Profitabilitas ROA pada Bank BRI Syariah pada saat sebelum dan setelah merger dengan BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Nilai tersebut juga dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari dilakukannya merger untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan selama 3 (tiga) triwulan ini, Bank BRI Syariah yang telah menjadi Bank Syariah Indonesia telah berhasil pada keputusan untuk melakukan merger.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Merger atau penggabungan perusahaan satu dengan lainnya dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan daya saing hingga untuk meningkatkan asset yang dimiliki. Dengan melakukan merger, diharapkan Profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat karena asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan bergabung menjadi satu.

Teori tersebut berhasil dibuktikan oleh Bank BRI Syariah yang telah melakukan merger dengan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia. Profitabilitas Bank BRI Syariah sebelum merger (2015-2020) memiliki perbedaan dengan profitabilitasnya setelah merger dan cenderung mengalami kenaikan.

Namun karena merger belum lama dilakukan, terhitung hingga saat ini laporan yang tersedia hanya sebanyak 3 (tiga) triwulan. Periode selanjutnya belum bisa dipastikan apakah akan kembali mengalami kenaikan atau justru menurun. Maka dari itu Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat mengelola labanya lebih baik lagi agar dapat lebih berkembang dan keberlangsungan hidupnya terjamin.

## 5.2. Saran

Merger yang dilakukan oleh Bank BUMN Syariah di Indonesia yang dimulai pada Februari 2021, karenanya laporan keuangan yang bisa diteliti masih terbatas. Maka dari itu, diharapkan akan ada penelitian yang sejenis yang meneliti perbedaan keadaan keuangan pada Bank Syariah Indonesia dari waktu ke waktu, dengan berbagai rasio yang bisa diteliti selain rasio profitabilitas perusahaan. Dengan begitu akan ada lebih banyak sumber-sumber yang dapat menjadi pendukung keefektifan perusahaan dalam melakukan merger.

Dalam penelitian ini, setelah 3 (tiga) triwulan melakukan merger memang terjadi perbedaan yang cukup signifikan, dimana nilai Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* membaik dibandingkan dengan periode sebelum merger. Maka dari itu Bank Syariah Indonesia harus mempertahankan dan terus memperbaiki kinerjanya agar terus membaik lagi dan diharapkan tidak mengalami penurunan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- A. Beams, F; Yusuf, A. A. (1999). *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia* (Buku I). Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia.
- Abdul, M. (2003). *Merger, Akuisisi Dan Divestasi*. Ekonosia.
- Adi Wibowo, L., Hamdani, D., & Piksi Ganessa, P. (n.d.). *FAIR VALUE Penciptaan Nilai Perusahaan: Spesial Isu Merger dan Akuisisi Perusahaan Publik di Indonesia*.
- Afifah, S. N. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH SEBELUM MERGER ARTIKEL ILMIAH*.
- Afiqoh, L., Laila, N., Kunci, K., Keuangan, K., Syariah, U., Kebangkutan, R., & Modifikasi, A. Z.-S. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RISIKO KEBANGKRUTAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI)*. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol.

4, Issue 2).

- Agustia, Yofi P; Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Bisnis, M., Akuntansi, D., Putri, A., Dinanti, M., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2021). *SIMBA SEMINAR INOVASI MAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 3 ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Empiris pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi di tahun 2016)*. <https://amp.kompas.com>
- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19* (Vol. 2, Issue 1).
- Edi, E., & Rusadi, S. (2017). ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PASCA MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Benefita*, 2(3), 230. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1435>
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 47, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Feyi, A. S. (2013). THE EFFECTS OF MERGERS AND ACQUISITION ON CORPORATE GROWTH AND PROFITABILITY: EVIDENCE FROM NIGERIA. *GLOBAL JOURNAL OF BUSINESS RESEARCH*, 7(1), 43–58.
- Geroski, P. A., Machin, S. J., & Walters, C. F. (1997). Corporate growth and profitability. *Journal of Industrial Economics*, 45(2), 171–189. <https://doi.org/10.1111/1467-6451.00042>
- Gustina, I. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANGGO PUBLICYANG

- TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 6(1), 1–23.
- Herlina Amalia, O. (2022). YUME : Journal of Management Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Efek Instan Merger. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1184>
- Herlina, R. (2012). Efisiensi Biaya Operasional pada Asuransi Jiwa Bersama BUMIPUTERA 1912 Medan. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 97–109.
- Ibeng, P. (2021). *Pengertian Merger, Jenis, Tujuan, Contoh dan Menurut Ahli*. 04 Desember.
- Indonesia, S. B. (2021). *Laporan Keuangan Triwulan*.
- Jaya, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger The comparison of financial performance pre-merger and post-merger Bank Woori Saudara Mochamad Edman Syarief Banter Laksana. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 523–531.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, Otoritas Jasa*. (2020).
- Laiman, L., Saarce, D., & Hatane, E. (n.d.). *Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014*.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Pengaruh Likuiditas..... 1108 Jurnal EMBA* (Vol. 6, Issue 3).



www.kemenperin.go.id

- Macia Sari, M., Citra Ananda, G., & Ardian, N. (2019). *Jurnal Manajemen Tools FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK)*. 11(2). www.sahamok.com
- Mai, Muhammad U; Nurdin, A. A. S. (2020). Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 431–446. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.20064>
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). DAMPAK MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Benefita*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2434>
- Nasir, Munawir; Morina, T. (2018a). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2015). *Jurnal Econ*, 1(1), 71–85.
- Nasir, Munawir; Morina, T. (2018b). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, 1(1), 71–85.
- Okalesa; Zulbahridar; Efni, Y. (n.d.). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MERGER DAN AKUISISI PERIODE TAHUN 2000-2012 Okalesa 1) Yulia Efni 2) Zulbahridar 3).
- Raharjo, S. (2021). *Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS*. 19 Februari. <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji->

paired-sample-t-test-dan.html

Sentosa, M. (n.d.). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA.*

Silalahi, Kristina; Ginting, M. C. (2020). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 35–46.

SPSS (No. 26). (n.d.).

Sudarsanam. (1996). *Merger dan Akuisisi*. Andi.

Suwardika, I Nyoman A; Mustanda, I. K. (n.d.). *PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI.*

Syariah, B. B. (n.d.). *Laporan Keuangan Triwulan.*